

HUBUNGAN PERAN KELUARGA MENGONTROL GAYA HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI DESA X KABUPATEN KAMPAR

Maswarni*, Trisiwi Kusumaningrum, Pratiwi Gasril, Juli Widiyanto, Yeni Yarnita

Program Studi Keperawatan Fakultas MIPA dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai Kode Pos 28294
e-mail : maswarni@umri.ac.id

Artikel Diterima : 03 September 2024, Direvisi : 30 September 2024, Diterbitkan : 30 September 2024

ABSTRAK

Pendahuluan Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 972 juta jiwa di dunia atau 26,4% orang menderita hipertensi. Dari 972 juta jiwa sebanyak 333 juta jiwa berada di negara maju dan 639 berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi mencapai 34,1% dengan angka tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan 44,1% dan yang terendah di provinsi Papua sebesar 22,2%. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018 hipertensi menjadi peringkat pertama dari jenis penyakit tidak menular dengan jumlah kasus mencapai 185.857. Penyebab hipertensi yaitu gaya hidup oleh karenanya diperlukan peran keluarga agar gaya hidup pada penderita hipertensi dapat terkontrol. Peran dari keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan kepada pasien hipertensi untuk rajin memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan untuk melakukan kontrol darah secara rutin. Gaya hidup dan pola hidup sehat merupakan hal yang saling berhubungan dan berkaitan. Para pakar kesehatan berpendapat bahwa terciptanya pola hidup yang sehat akan bergantung dari gaya atau pola hidup yang dijalani oleh seseorang. **Tujuan** dari penelitian ini melihat apakah ada hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup penderita hipertensi terhadap derajat hipertensi di Pandau Jaya Kabupaten Kampar. **Metode penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. **Hasil** penelitian menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai P value < 0,05 yang bermakna terdapat hubungan antara peran keluarga dalam mengontrol hipertensi terhadap derajat hipertensi. Untuk mencegahnya terjadi peningkatan tekanan darah maka hal yang perlu dilakukan mengontrol gaya hidup

Kata Kunci : hipertensi, peran keluarga, gaya hidup

ABSTRACT

Introduction: hypertension or high blood pressure is an abnormal increase in blood pressure in arterial blood vessels continuously over a period. The World Health Organization (WHO) states that about 972 million people in the world or 26.4% of people suffer from hypertension. Of the 972 million people, 333 million are in developed countries and 639 are in developing countries. The prevalence of hypertension reached 34.1% with the highest rate in South Kalimantan province at 44.1% and the lowest in Papua province at 22.2%. According to the Ministry of Health in 2018 hypertension became the first rank of non-communicable diseases with the number of cases reaching 185,857. The cause of hypertension is lifestyle, therefore the role of the family is needed so that the lifestyle of hypertensive patients can be controlled. The role of the family is needed in providing support to hypertensive patients to diligently check themselves to the health service to carry out routine blood control. Lifestyle and healthy lifestyle are interconnected and related. Health experts argue that the creation of a healthy lifestyle will depend on the style or lifestyle that a person lives. **Objective:** The purpose of this research is to see if there is a relationship between the role of the family in controlling the lifestyle of hypertensive patients on the degree of hypertension in Pandau Jaya, Kampar Regency. **Method:** The research method used in this research is a correlation study with a cross sectional approach. **Result:** The results showed the results of statistical tests with a P value <0.05 , which means that there is a relationship between the role of the family in controlling hypertension on the degree of hypertension. To prevent an increase in blood pressure, things that need to be done control lifestyle

Keyword : Hypertension, family role, lifestyle

PENDAHULUAN

Hipertensi juga disebut sebagai penyakit silent killer dimana gejala yang sering ditimbulkan seperti sakit kepala, jantung berdebar – debar, rasa berat pada tengkuk, mudah lelah, pandangan kabur, telinga berdengung serta pada beberapa kasus pasien dapat terjadi perdarahan yang ditandai dengan mimisan (Azzahra, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 972 juta jiwa di dunia atau 26,4% orang menderita hipertensi. Dari 972 juta jiwa sebanyak 333 juta jiwa berada di negara maju dan 639 berada di negara berkembang (Kurniawan dan Sulaiman, 2019). Prevalensi hipertensi mencapai 34,1% dengan angka tertinggi di provinsi Kalimantan selatan 44,1% dan yang terendah di provinsi Papua sebesar 22,2% (Adam, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2018 hipertensi menjadi peringkat pertama dari jenis penyakit tidak menular dengan jumlah kasus mencapai 185.857 (Kemenkes RI, 2019)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dan bersifat kronis, akan tetapi hipertensi bisa dicegah dengan pengaturan diet yang sesuai yaitu dengan cara mempertahankan berat badan ideal, menjaga pola makan (tidak mengonsumsi lemak dan garam berlebihan) dan gaya hidup seperti tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, aktivitas fisik (olahraga) dengan rutin, mengatasi stress, dan memeriksakan tekanan darah rutin. Yang dimaksud dengan diet pada hipertensi yaitu mengatur pola makan dengan mengurangi kadar natrium, mengurangi konsumsi lemak dan memperbanyak konsumsi buah – buah, sayuran, biji – bijian dan makanan dengan kandungan kalsium, magnesium dan kalium yang tinggi. (Aprillia, 2020)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri

secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Hipertensi juga didefinisikan sebagai tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO menyebutkan, 40% Negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35 % (Citrawati, Aprilia, Harjono, & Agustini, 2021)

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 30% terkena hipertensi, tetapi tidak terdiagnosis hipertensi. Hal ini disebabkan tidak ada gejala yang pasti bagi penderita hipertensi sehingga pasien hipertensi cenderung membiarkan dan tidak mengontrol hipertensi. Data yang didapat dari Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada populasi kelompok umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen dari populasi atau sekitar 65 juta jiwa yang menderita hipertensi. Daerah dengan prevalensi tertinggi terdapat pada provinsi Bangka Belitung sebesar 30,9% dan yang paling terendah terdapat pada provinsi Papua sebesar 16,8% . (Citrawati et al., 2021)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen dan 63,2% kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis. Angka kejadian hipertensi menjadi penyebab kematian sebesar 6,8%. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam penanggulangan hipertensi. (Choirun Anisah, 2018) Tingginya angka hipertensi dipengaruhi oleh kebiasaan merokok, kurangnya aktifitas, pola makan yang tidak sehat, obesitas dan stres. Peningkatan jumlah penderita hipertensi juga ditemukan di Pekanbaru Provinsi Riau. Berdasarkan data

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2014, pada tahun 2012 jumlah penderita tersebut sebanyak 19.878 orang, meningkat menjadi 24.509 orang padatahun 2013, dan kembali turun pada tahun 2014 menjadi 20.601 orang.(Maswarni & Hayana, 2021)

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang di ikat olehhubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain (Mubarak, Chayatin, Santoso, 2010). Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dorongan moril maupun materil yang diberikan anggota keluarga untuk mewujudkan suatu rencana merupakan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku seseorang. (Bahrunsyah, 2018)

Gaya hidup yang dapat memicu terjadinya hipertensi antarlain: aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan istirahat.(Harahap et al., 2021)

Penyebab hipertensi yaitu Gaya hidup, oleh karena di perlukan peran keluarga agar gaya hidup pada penderita hipertensi dapat terkontrol. Peran keluarga terdiri dari peran keluarga formal yaitu sejumlah perilaku yang kurang lebih bersifat homogen. Keluarga membagi peran secara merata kepada para anggotanya dan peran keluarga informal yaitu bersifat implisit, biasanya tidak tampak, dimainkan hanya untuk memnuhi kebutuhan emosional individu dan atau untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga.(Harahap et al., 2021)

Perawatan anggota keluarga yang menderita hipertensi sangat bergantung pada peran anggota keluarga lainnya. Keluarga

harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi dan komplikasinya. Pengetahuan tersebut antara lain, adalah; keteraturan minum obat antihipertensi untuk mencegah komplikasi, nutrisi yang sehat, dan gaya hidup yang sesuai untuk pasien hipertensi. Maka implementasi dari pengetahuan tersebut, anggota keluarga ini akan berperan mengingatkan pasien untuk minum obat teratur, menyediakan makanan yang sesuai kondisi pasien dan memperhatikan gaya hidup pasien (olahraga teratur, tidak mengonsumsi alkohol dan tidak merokok, serta menghindari stress).(Citrawati et al., 2021)

Sesungguhnya gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat, dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, misalnya; Makanan, aktifitas fisik, stres, dan merokok. (Suoth, Bidjuni, & Malara, 2014)

Peran keluarga yang baik sangatdiperlukan untuk perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan bisa membantu manajemen yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai peranannya dan mendukung manajemen perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar manajemen perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Manajemen hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal(Rusminarni et al, 2021)

Dukungan keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai penerima asuhan keperawatan. Dukungan keluarga

merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, yaitu dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. Dukungan keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) juga sangat diperlukan pada penderita hipertensi dalam upayameningkatkan kepatuhan diet pada penderita hipertensi.(Syaharani Adzra, 2022)

Gaya hidup dan pola hidup sehat merupakan hal yang saling berhubungan dan berkaitan. Para pakar kesehatan berpendapat bahwa terciptanya pola hidup yang sehat akan bergantung dari gaya atau pola hidup yang dijalani oleh seseorang. Gaya hidup individu, yang dicirikan dengan pola perilaku individu, akan memberi dampak pada kesehatan individu dan selanjutnya pada kesehatan orang lain. Pola hidup dan pola makan modern yang sekarang ini dianut orang ternyata sangat berpotensi rawan mengganggu kesehatan dan menimbulkan penyakit. (Maswarni & Hayana, 2021)

Dukungan keluarga terhadap penderita hipertensi sangat diperlukan dalam mengendalikan peningkatan frekuensi kekambuhan hipertensi kepada salah satu anggota keluarga (Marlina, 2010). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan Friedman. (Irawan, Siwi, & Susanto, 2021)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Data analisis melalui analisa univariat dan

bivariat dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$). Uji statistik tersebut menggunakan program computer. Jika hasil statistik menunjukkan $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup penderita hipertensi di Pandau Jaya kabupaten Kampar

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 03 s/d 25 Februari 2024 adalah sebagai berikut

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi data karakteristik responden dalam mengontrol gaya hidup penderita hipertensi Pandau Jaya Kampar

No	Variabel	f	%
1	Umur		
	Usia pertengahan(45-59 tahun)	15	71.4
	Usia lanjut (60-74 tahun)	6	28.6
	Lanjut usia tua (75-90 tahun)	0	0
	Usia sangat tua (> 90 tahun)	0	0
2	Jenis kelamin		
	Laki laki	10	47.6
	Perempuan	11	52.4
3	Tingkat pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0
	SD	11	52.4
	SMP	4	19.0
	SMA	6	28.6
4	Perguruan tinggi		
	Pekerjaan		
	Swasta	8	38.1
	IRT	8	38.1
	Tidak bekerja	1	4.8
Buruh	4	19.2	

Berdasarkan data pasien diatas menunjukkan bahwa pasien mayoritas pada usia

Peran keluarga	Derajat hipertensi		total	P value
	Derajat 1	Derajat 2		
Baik	15	1	100	0.00
Kurang baik	0	5	100	

pertengahan sebanyak 15 (71,4%), sedangkan tingkat Pendidikan responden Sebagian besar tamat SD dan pekerjaan responden mayoritas swasta dan ibu rumah tangga masing masing 8 orang (38.1%).

Tabel 1.2
Distribusi frekuensi peran keluarga mengontrol gaya hidup penderita hipertensi Pandau Jaya Kampar

No	Variabel	f	%
1	Peran keluarga Baik	16	76.2
2	Kurang baik	5	23.8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memiliki peran yang baik untuk mensupport derajat hipertensi pasien sebanyak 16 (76,2%).

Tabel 1.3
Distribusi frekuensi derajat hipertensi responden dalam mengontrol gaya hidup penderita hipertensi Pandau Jaya Kampar

No	Variabel	F	%
1	Derajat hipertensi Derajat 1	15	71,4
2	Derajat 2	6	28,6

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kategori hipertensi derajat 1 sebanyak 15 orang (71,4 %)

Tabel 1.4
Distribusi frekuensi hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup penderita hipertensi terhadap derajat hipertensi di Pandau Jaya Kampar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada penderita hipertensi yang memiliki peran keluarga yang baik mayoritas derajat hipertensinya pada kategori derajat 1, sedangkan penderita hipertensi yang memiliki peran keluarga yang kurang baik juga banyak yang mengalami derajat hipertensi 1. Dengan nilai P value 0.00 dengan demikian menunjukkan terdapat hubungan peran keluarga terhadap derajat hipertensi penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh hasil adanya hubungan antara peran keluarga dengan derajat hipertensi yang dialami oleh responden. Pada keluarga yang memiliki peran baik, mayoritas derajat hipertensi yang dialami oleh responden pada grade I yaitu grade hipertensi ringan. Kondisi hipertensi merupakan tekanan darah yang tinggi dengan gtekanan darah meningkat di atas normal yaitu 140/90 mmHg. Pada Lansia mengalami hipertensi dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor usia. Pada lansia bisa mengalami hipertensi karena terjadi perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menyempit dan menjadi kaku, sebagai akibat peningkatan gtekanan darah sistolik. Sehingga wajar apabila lansia mengalami peningkatan tekanan darah. Namun demikian, kondisi peningkatan tekanan darah pada lansia harus dikontrol agar tidak berlanjut pada grade II karena

akan membahayakan kesehatan lansia(Riamah, 2019).

Keluarga merupakan suatu sistem,sebagai system keluarga mempunyai anggota yaitu ayah, ibu, kakak, atau semua individu yang tinggal di dalam rumah. Masalah kesehatan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga dapat mempeengaruhi anggota keluarga yang lain dan seluruh system. Keluarga merupakan system pendukung yang vital bagi individu-individu.(Rusminarni et al, 2021)

Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan bisa membantu manajemen yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai peranannya dan mendukung manajemen perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar manajemen perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Manajemen hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal(Nopriani & Prima, 2024)

Pemberdayaan keluarga merupakan suatu upayameningkatkan kemampuan keluarga seperti peningkatan pengetahuan untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada anggota keluarga yang menderita hipertensi. Dukungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan dan menurunkan progresivitas hipertensi.(Hariawan & Tatisina, 2020)

Tugas-tugas keluarga dalam memelihara kesehatan adalah: 1) menyadari adanya gangguan perkembangan kesehatan dalam anggota keluarganya; 2) mengambil keputusan dalam memilih tindakan kesehatan

yang tepat; 3) merawat anggota keluarga yang sakit; 4) menjaga suasana rumah yang mendukung terhadap kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya dan 5) menjaga hubungan interaksi antara keluarga dan fasilitas kesehatan.(Syaharani Adzra, 2022)

Hal ini sesuai dengan teori Ratnawati(2017) yang menyatakan bahwa apabila ada anggota keluarga yang sedang sakit, maka keluarga berperan untuk melakukan perawatan. Oleh karena itu keluarga harus tahu tentang keadaan penyakit pasien dan hal-hal yang berkaitan dengan penyakit pasien. Sehingga keluarga dapat memberikan informasi, memberikan nasehat serta motivasi untuk kesehatan pasien (Romliyadi, 2020). Beberapa hal yang mendukung kesehatan lansia adalah sarana dan pemenuhan kebutuhan fisik yang menunjang proses kesembuhan lansia. Dukungan dan peran keluarga juga sangat penting karena dengan adanya kasih sayang, perhatian, komunikasi keluarga pada lansia yang sakit akan menunjukkan rasa kepedulian, kehangatan dan kasih sayang yang dapat mengontrol derajat kesehatan lansia (Amelia Senja, 2019).

Mengatur menu makanan sangat dianjurkan bagi penderita hipertensi untuk menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kadar kolesterol darah serta meningkatkan tekanan darah, sehingga penderita tidak mengalami stroke atau infark jantung. Makanan yang harus dihindari atau dibatasi adalah Makanan yang berkadar lemak jenuh tinggi (otak, ginjal, paru, minyak kelapa)(Wijaya, Nur Kurniawan. K, & Haris, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai P value < 0,05. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara responden yang memiliki peran keluarga yang baik dan

yang kurang baik. Pada peran keluarga yang baik terlihat mayoritas responden memiliki derajat hipertensi pada grade I. Sebaliknya pada keluarga yang memiliki peran yang kurang baik, mayoritas responden mengalami derajat hipertensi grade II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai P value < 0,05 yang bermakna terdapat hubungan antara peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup penderita hipertensi

Saran

Adapun saran yang di anjurkan kepada penderita hipertensi Untuk mencegahnya terjadi peningkatan tekanan darah adalah dengan mengontrol gaya hidup

KEPUSTAKAAN

- Amelia Senja, T. P. (2019). *Perawatan lansia oleh keluarga dan care giver*.
- Aprillia, Y. (2020). Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1044–1050. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.459>
- Bahrnsyah. (2018). Hubungan peran keluarga dalam mengontrol gaya hidup dengan derajat hipertensi di puskesmas tagulandang kabupaten sitaro. *World Development*, 1(1), 1–15. Retrieved from <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007> <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023> <http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/1>

0

- Choirun Anisah. (2018). Gambaran Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Yang Menjalani Rawat Inap Di Irna F Rsud Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan – Madura. *Journal of Health Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.33086/jhs.v7i1.447>
- Citrawati, M., Aprilia, C. A., Harjono, Y., & Agustini, D. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dalam Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Limo Depok. *Prosiding SENAPENMAS*, 51. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.13481>
- Harahap, R. A., Nabila, F., Lestari, R., Tanjung, S. R., Fitri, Z., & Sipahutar, D. R. A. (2021). *Gaya Hidup Terhadap Resiko Hipertensi Pada Lansia*.
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.478>
- Irawan, D., Siwi, A. S., & Susanto, A. (2021). Peran Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi Pada Usia Lanjut. *Jurnal of Bionursing* (Vol. 3). Retrieved from <http://180.250.18.58/jspui/handle/123456789/4815>
- Maswarni, & Hayana. (2021). Hubungan Pola Hidup Sehat Pada Penderita Hipertensi Dengan Pengontrolan Tekanan Darah Terhadap Aktifitas Fisik Di Rw 024 Desa Pandau Jaya Kab. Kampar Relationship of Healthy Lifestyle Patterns of Hypertension Patients With Blood Pressure Control on Physic. *Menara Ilmu*, XV(02), 51–55.
- Nopriani, Y., & Prima, M. (2024). Hubungan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Diet Hipertensi Pada Lansia Dengan

- Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024, 5(2), 4386–4393.
- Riamah. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi pada Lansia Di UPT PTSW Khusnul Khotimah. *Menara Ilmu*, 13(5), 106–113.
- Romliyadi, R. (2020). Analisis Peran Keluarga Terhadap Derajat Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2), 227–243.
<https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.401>
- Rusminarni et al. (2021). Hubungan Peran Keluarga terhadap Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider. *Jurnal Riset Media ...*, 4(1), 8–16.
- Suoth, M., Bidjuni, H., & Malara, R. (2014). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(1), 1–10.
- Syahrani Adzra. (2022). Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Pasien Penderita Hipertensi : Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(2), 53–64. Retrieved from <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN%0AGAMBARAN>
- Wijaya, I., Nur Kurniawan, K, R., & Haris, H. (2020). Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan terhadap Kejadian Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Towata Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 5–11.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1012>